

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita karier memiliki arti yakni para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan).¹ Wanita karier ini juga dapat dikatakan sebagai wanita yang memiliki komitmen tinggi dalam usaha memperluas jaringan profesionalnya serta mengembangkan skill atau keterampilannya. Tentunya dalam hal ini siapapun bisa menjadi wanita karier, tak terkecuali bagi mereka yang baru saja merintis kariernya bahkan yang sudah memiliki pengalaman bekerja selama bertahun-tahun lamanya. Di era kontemporer ini, tentunya banyak sekali wanita yang masih memilih untuk berkarier dan melajang. Meskipun beberapa dari mereka sudah dikatakan bukan dalam usia yang produktif lagi untuk memiliki anak, ditambah lagi dengan banyak dari mereka yang belum menikah.

Bukan tanpa alasan, kebanyakan dari mereka memilih untuk memprioritaskan pekerjaan atau kariernya karena untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Para wanita dalam dunia kerja telah mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu. Wanita bekerja kini tersebar luas di berbagai industri dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Keputusan karir wanita dilatar belakangi oleh berbagai faktor, termasuk faktor finansial, aktualisasi diri, akses terhadap pendidikan, dan

¹ Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karier*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 95.

keinginan untuk memperluas pengalaman dan hubungan.²

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak wanita yang mengejar karier profesional sebelum menikah. Namun, keputusan untuk fokus pada karier sebelum menikah sering kali disertai dengan stigma sosial dan tekanan budaya bahwa pernikahan adalah pencapaian utama bagi seorang wanita. Tekanan ini dapat menyebabkan ambivalensi dan stress bagi wanita karier yang belum menikah.³ Lebih jauh lagi, wanita karier yang belum menikah mungkin menghadapi kesulitan dalam interaksi sosial, merasa terisolasi dan jauh dari orang-orang disekitar mereka. Hal ini dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.⁴

Di sisi lain, beberapa wanita menunda pernikahan atau memilih untuk tidak menikah sama sekali karena alasan kemajuan karier atau keinginan untuk kebebasan pribadi. Keputusan ini seringkali diterima dengan baik oleh masyarakat, terutama jika wanita tersebut tetap mengambil peran aktif dalam kegiatan sosial.⁵ Peran ganda antara pekerja dan manajer rumah tangga mempunyai tantangan yang unik. Wanita yang bekerja sering mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.

Wanita karier tentunya membutuhkan masa depan, utamanya masalah keturunan. Mengingat bertambahnya usia, tentunya akan semakin berkurang

² Hana, Faza Ilfa. 2022. Analisis Peran Wanita Karir Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Pada CV. Pusaka Abadi Semarang). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

³ Andhika Alexander Rapi Dan Nadia Evangelista Maliombo. Karir atau Hubungan, Manakah Pilihanku? Pengambilan Keputusan Menikah Pada Wanita Karier. *Psychopreneur Journal*, 2022.

⁴ Saptianisari, Ersyali. 2007. Gambaran Diri Wanita Karir Yang Belum Menikah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁵ Nursalam, Mas'ud Ibrahim. Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier, *Equilibrium Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 1 (2015).

pula kualitas dan produksi dari sel telur, sampai akhirnya berhenti untuk menghasilkan atau menopause. Menopause adalah periode ketika siklus menstruasi wanita menjadi tidak teratur hingga berhenti. Yang mana transisi ini memakan waktu 3-9 tahun dan selesai antara usia 45-55 tahun.⁶ Hal ini akan sangat disayangkan sekali untuk para wanita yang menginginkan keturunan, namun belum juga menikah atau bahkan yang sudah menikah namun, belum siap untuk memiliki anak karena tuntutan pekerjaan.

Sehingga hal ini seringkali menjadi kekhawatiran bagi mereka yang mengalaminya. Kebimbangan untuk memilih terus berkarier atau memutuskan untuk berhenti ketika sedang berada dipuncak kejayaannya menjadi hal terberat, mengingat bagaimana perjuangan mereka untuk mendapatkan posisi dalam pekerjaan tersebut tentunya tidaklah gampang. Belum lagi dengan segala hal yang ia tanggung, mulai dari keluarga, maupun dirinya sendiri. Keinginan yang masih menggebu-gebu untuk mewujudkan satu persatu impian mereka, membuat mereka lebih bersemangat terus berpacu untuk bekerja lebih giat lagi. Kepuasan dalam mewujudkan impian mereka satu persatu juga menjadi alasan mereka sudah nyaman untuk berkarier dan menjadi independent woman.

Bagi mereka pilihan itu bukanlah hal buruk, jika kehidupan mereka hingga saat ini, dan diumur yang hampir kurang produktif ini belum juga memiliki pasangan. Sebenarnya, di luar hal itu tentunya masih banyak faktor penyebab mereka untuk tetap berkarier diusia yang hampir tidak produktif. Pandemi covid 19 contohnya, yang secara tidak langsung menjadi salah satu

⁶ Ali Baziad, *Menopause Dan Andropause* (Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2003), hlm. 44.

faktor penyebab banyaknya wanita karier yang masih belum memiliki pasangan, tentunya merasa cemas dengan kondisi yang terjadi saat itu. Yang mana selama kurang lebih 2 tahun lamanya hampir semua orang menghabiskan waktunya di dalam rumah. Kurangnya sosialisasi dan perubahan sistem sosialisasi pada saat itu menjadi penyebab timbulnya dampak kecemasan terkait masalah fertilitas ini.

Di mana sebelum pandemi, mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk bertemu dengan banyak orang, maka ketika pandemi menerjang selain mereka kehilangan ruang gerak bebasnya, mereka juga kehilangan teman untuk bersosialisasi lebih lanjut sebagai pasangan, bahkan mereka akan merasa sangat sulit mendapatkannya. Dan ketika pandemi tersebut usai, tidak serta-merta mereka bisa langsung dengan mudah dan bebas bersosialisasi. Tentunya akan ada *culture shock* diantara mereka, dan secara tidak langsung membutuhkan adaptasi untuk bisa bersosialisasi seperti sediakala dengan orang-orang disekitarnya. Sehingga mereka membutuhkan solusi dan pilihan yang tepat dalam hal ini. Tentunya, pernikahan dan keinginan untuk memiliki anak menjadi gambaran yang semakin jauh untuk diwujudkan oleh mereka. Padahal bisa jadi ikhtiar dan tawakal sudah dilakukannya dengan penuh perjuangan dan air mata, tetapi karena pandemi inilah harapan mereka seakan pupus begitu saja.

Seiring berjalannya waktu, di era kontemporer ini, akan ada banyak penemuan-penemuan teknologi terbaru dalam mendukung dan menyelesaikan permasalahan fertilitas ini. Maka dari itu, dunia kesehatan menciptakan formula baru sebagai penyelamat atau tindakan preventive bagi para wanita yang belum

juga menikah, yakni metode *egg freezing* atau pembekuan sel telur yang mana metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk menyelamatkan kemampuan wanita untuk hamil di masa depan.⁷ Proses pembekuan sel telur yaitu dengan prosedur sel telur wanita (oosit) diambil dari ovarium, lalu dibekukan dalam nitrogen cair selanjutnya disimpan dan digunakan di masa mendatang. Sel telur tersebut dibekukan saat tidak dibuahi dan disimpan untuk selanjutnya digunakan ketika wanita tersebut telah menikah dan siap untuk memiliki anak. Pembekuan sel telur ini jugamemberikan peluang untuk menjaga potensi kesuburan bagi wanita yang saat ini belum siap untuk hamil atau kesuburannya berisiko.⁸

Para wanita karier memilih tindakan ini tentunya banyak sebab dan akibat yang harus mereka pertimbangkan, salah satunya ketika mereka belum juga menikah diusia yang hampir menopause. Bagaimana caranya ketika ia menikah diusia tersebut, dan menginginkan memiliki keturunan, sedangkan produktivitas sel telur sudah mulai berkurang, dan salah satu solusinya adalah melakukan tindakan pembekuan sel telur atau *egg freezing* ini ketika kondisi reproduksi mereka masih produktif.⁹ Sehingga prosedur ini menjadi perbincangan hangat akhir-akhir ini di Indonesia, khususnya dikalangan publik figure, yakni Luna Maya. Ketika diundang disalah satu acara podcast, ia mengaku bahwa sudah menjalani metode pembekuan sel telur ini sebelum

⁷ UCLA Health. FERTILITY & REPRODUCTIVE HEALTH Egg Freezing. <https://www.uclahealth.org/medical-services/obgyn/fertility/egg-freezing>, diakses pada 21 Juni 2023.

⁸ Fadhli Rizal Makarim. Pembekuan Sel Telur. <https://www.halodoc.com/kesehatan/pembekuan-sel-telur>, diakses pada 29 Desember 2024.

⁹ *Ibid*

usianya menginjak 40 tahun, supaya ia siap menjadi ibu di masa mendatang, saat sudah menemukan pasangannya, dan sudah menikah. Menurutny, usia berapapun seharusnya memang tidak menjadi masalah untuk menjadi seorang ibu. Meskipun saat ini ia sudah menginjak usia 38 tahun, ia merasa sehat dan tidak terbebani dengan usianya, karena ia sangat menjaga kesehatan dan pola hidupnya.¹⁰

Jadi, meskipun ia sampai di usia yang hampir 40-an belum menikah, ia tidak khawatir dalam urusan fertilitas ini, karena sudah menjalani metode pembekuan sel telur, untuk menyeleksi dan mengamankan beberapa sel telur pilihan yang akan dibekukan dan disimpan sampai tiba waktunya nanti untuk digunakan. Berbeda dengan di Indonesia, di luar negeri sendiri metode ini sudah banyak dilakukan oleh wanita di negara tersebut. Beberapa publik figure yang menjalani prosedur ini yakni, yang pertama Rita Ora. Penyanyi asal Inggris ini telah melakukan prosedur pembekuan sel telur ketika dia berusia 20-an, dan atas rekomendasi dokter. Menurut wawancara dengan stasiun televisi Australia, kebanyakan dokter biasanya merekomendasikan pembekuan sel telur sejak usia 30-an, karena berpotensi berdampak pada kesuburan, dan pada saat itu Rita memilih jalan lain, dokter yang menanganinya berkata:¹¹

“Kamu sehat sekarang, dan itu bagus untuk tubuhmu. Mengapa tidak menyimpannya dan tidak perlu mengkhawatirkannya lagi?”, Ucap Dokter pada Rita Ora.(Dikutip dari artikel theAsianparent).

Selanjutnya yang kedua, yakni Rebel Wilson. Aktris asal Australia

¹⁰ Septiani, Ayunda. 2022. Luna Maya Ungkap Alasan Dirinya Mantap Bekukan Sel Telur. detikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5903857/luna-maya-ungkap-alasan-dirinya-mantap-bekukan-sel-telur> , diakses pada 21 Juni 2023.

¹¹ TheAsianparent. Luna Maya dan 6 Artis yang Bekukan Sel Telur, Apa Alasannya?. <https://id.theasianparent.com/artis-yang-bekukan-sel-telur> , diakses pada 29 Desember 2024.

berusia 41 tahun itu mengaku menjalani operasi pembekuan sel telur pada tahun 2019. Pengakuan tersebut terungkap saat ia tampil sebagai tamu di The Kyle & Jackie O Show. Pada acara tersebut Rebel Wilson berkata:¹²

“Banyak wanita berusia 30-an yang melakukannya (pembekuan sel telur) dan bahkan wanita berusia 40-an. Kita perlu memikirkannya (pembekuan sel telur). Banyak wanita, termasuk beberapa teman Hollywood kita, yang melakukannya. Saya tahu orang-orang melakukannya,” jelas Rebel Wilson.

Selanjutnya yang ke tiga yakni Halsey. Aktris terkenal asal Amerika ini pada usia 23 tahun harus mengalami masa-masa sulit. Dia harus menjalani operasi pada usia dini untuk mengobati endometriosis. Bahkan ia sempat merasakan getir karena pernah mengalami keguguran di atas panggung. Dalam wawancara dengan The Doctors, Halsey mengungkapkan bahwa dia membekukan sel telurnya karena banyak orang bertanya mengapa dia membekukannya ketika masih muda. Dan menurutnya pembekuan sel telur untuk menjaga cadangan ovarium sangatlah penting. Endometriosis dan pembedahan untuk mengobatinya dapat berdampak negatif pada kesuburan. Ia perlu lebih proaktif dalam menjaga kesuburannya.¹³

Selanjutnya yang ke empat yakni Kourtney Kardashian. Meski sudah memiliki tiga anak, aktris reality TV *Keeping Up With the Kardashians* itu memutuskan untuk membekukan sel telurnya. Tujuannya adalah untuk merencanakan apakah menginginkan lebih banyak anak di masa depan. Kourtney berfikir hal ini tentang melindungi diri sendiri, dan ia berharap bahwa segala proses ini sepadan. Ia tidak ingin mengalami hal seperti itu lagi di

¹² TheAsianparent. Luna Maya dan 6 Artis yang Bekukan Sel Telur, Apa Alasannya?. <https://id.theasianparent.com/artis-yang-bekukan-sel-telur>, diakses pada 29 Desember 2024.

¹³ *Ibid.*

tubuhnya, emosi yang dirasakan terlalu berlebihan. Dalam episode *Keeping Up With the Kardashians*, Kourtney juga membuka tentang prosedur pembekuan sel telurnya, di mana dokter kandungannya menjelaskan bahwa mereka mampu membekukan tujuh telur bagus dari delapan telur yang dikumpulkan Kourtney.¹⁴

Dari berbagai pemaparan tersebut tentang para wanita yang telah melakukan pembekuan sel telur. Hal ini menjadi sebuah pro dan kontra dalam dunia medis maupun hukum Islam khususnya di Indonesia, tentang bagaimana dua perspektif tersebut memberikan pendapat ataupun penetapan hukum dari metode pembekuan sel telur ini. Mengingat di era kontemporer yang serba modern ini, akan banyak permasalahan yang membutuhkan solusi sesuai dengan perkembangan zamannya. Sedangkan mengenai pembekuan sel telur atau egg freezing, MUI belum mengeluarkan fatwa, maka dari itu penulis ingin menggali lebih dalam mengenai perspektif hukum Islam dari egg freezing ini dengan mempertimbangkan sumber-sumber sebagai rujukan. Tentang bagaimana hukum metode ini dalam Islam, apa yang membuat metode tersebut tidak diperbolehkan ataupun diperbolehkan dalam Islam.

Kalaupun diperbolehkan apa saja syarat-syarat yang harus dilakukan. Dan apakah dari segi medis sebenarnya metode ini aman atau tidak untuk dilakukan. Utamanya ketika tidak ada keadaan darurat atau indikasi medis tertentu yang mengharuskan dilakukannya pembekuan sel telur ini. Oleh karena itu, untuk menjawab kegelisahan dan problematika ini di tengah masyarakat, dalam hal ini penulis akan mencoba untuk menggali lebih dalam

¹⁴ TheAsianparent. Luna Maya dan 6 Artis yang Bekukan Sel Telur, Apa Alasannya?. <https://id.theasianparent.com/artis-yang-bekukan-sel-telur>, diakses pada 29 Desember 2024.

dari segi medis dan hukum Islam tentang “Pembekuan Sel Telur Bagi Wanita Karier Yang Belum Menikah Ditinjau Dari Perspektif Medis Dan Hukum Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembekuan sel telur bagi wanita karier yang belum menikah ditinjau dari perspektif medis?
2. Bagaimanakah pembekuan sel telur bagi wanita karier yang belum menikah ditinjau dari perspektif fikih kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menjadi motivasi dasar peneliti untuk mencari jawaban dari berbagai masalah yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pembekuan sel telur bagi wanita karier yang belum menikah ditinjau dari perspektif medis.
2. Untuk mendeskripsikan pembekuan sel telur bagi wanita karier yang belum menikah ditinjau dari perspektif fikih kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi positif bagi para akademisi, khususnya penulis

untuk mengetahui lebih lanjut tentang hukum pembekuan sel telur ini dalam Islam dan dalam segi medis, serta hal-hal yang melatar belakangi dilakukannya metode pembekuan sel telur tersebut.

- b. Sebagai tambahan wawasan khazanah keilmuan dan keagamaan di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dalam masalah yang berhubungan dengan pembekuan sel telur ini.
- c. Sebagai tambahan dan pelengkap bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para wanita yang ingin melakukan metode *egg freezing* ini.
- b. Sebagai bahan masukan atau informasi kepada masyarakat yang masih awam terkait dengan metode pembekuan sel telur (*egg freezing*) ini.
- c. Sebagai tambahan wawasan bagi para wanita yang berkenan melakukan metode ini, agar mengetahui secara penuh hukum dalam Islam dan bahaya atau tidaknya dari segi medis.
- d. Sebagai bahan rujukan atau referensi peneliti selanjutnya yang berkenan atau berangkat dari permasalahan yang sama, yakni pembekuan sel telur bagi wanita karier yang belum menikah ditinjau dari perspektif medis dan fikih kontemporer.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran yang berbeda dengan maksud penulis dalam penelitian ini. Maka, penulis menganggap

perlu untuk memberikan penegasan teori pada istilah-istilah yang dipakai dalam penyusunan penelitian ini. Istilah yang penulis jelaskan adalah :

1. Pembekuan Sel Telur atau yang dalam istilah medis disebut dengan *egg freezing* adalah proses di mana sel telur wanita (oosit) diekstraksi, dibekukan, dan disimpan sebagai metode untuk menjaga potensi reproduksi pada wanita usia reproduksi.¹⁵
2. Wanita Karier dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan dalam 2 kata yakni, wanita yang artinya perempuan dewasa.¹⁶ Dan karier yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti keahlian (hobi dan sebagainya) yang diamalkan dalam masyarakat atau dijadikan sumber kehidupan, juga diartikan sebagai kemajuan kehidupan, perkembangan, dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.¹⁷ Jika digabung, wanita karier memiliki arti para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan).¹⁸
3. Medis adalah hal yang berkaitan dengan pengobatan atau kedokteran.¹⁹
4. Fikih Kontemporer ialah cabang ilmu fikih yang berfokus pada penerapan hukum Islam dalam menghadapi isu-isu baru yang muncul di zaman modern ini.²⁰

¹⁵ UCLA Health. FERTILITY & REPRODUCTIVE HEALTH Egg Freezing. <https://www.uclahealth.org/medical-services/obgyn/fertility/egg-freezing>, diakses pada 21 Juni 2023.

¹⁶ Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karier*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 93.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Pusat Bahasa. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 1826. ISBN 978-979689-779-1.

¹⁸ Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karier*, hlm. 93.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Pusat Bahasa, hlm. 1002.

²⁰ Jamil, et al. (2017). *Fikih Kontemporer: Sebuah Dialektika*. (Medan: CV. Manhaji, 2017), hlm. 6.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Pembekuan Sel Telur Bagi Wanita Karier yang Belum Menikah Ditinjau dari Perspektif Medis dan Fikih Kontemporer”, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian kepustakaan atau *library research*. Kajian pustaka ialah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik (kajian) masalah.²¹ Dalam hal ini, peneliti mencoba meneliti dan menganalisa Pembekuan Sel Telur Bagi Wanita Karier Yang Belum Menikah Ditinjau Dari Perspektif Medis Dan Fikih Kontemporer.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini, yang dimaksud pendekatan yakni sarana untuk bisa memahami dan mengarahkan permasalahan yang diteliti.²² Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni perundang-undangan (*Statue Approach*), karena salah satu tinjauan perspektifnya menggunakan aturan hukum dari segi medis. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan perbandingan (*Comparative Approach*), karena penelitian ini nantinya membandingkan antara perspektif medis dan fikih kontemporer. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh persamaan dan perbedaan antara medis dengan fikih kontemporer sesuai dengan

²¹ Asni, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia Kedudukan Perempuan dalam Hukum Keluarga*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012).

²² Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram Press, 2020), hlm. 55.

permasalahan yang diteliti.

3. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini sifatnya deskriptif analisis, yakni penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan, menggambarkan, dan memaparkan data secara sistematis, sehingga data yang berhubungan dengan Pembekuan Sel Telur Bagi Wanita Karier Yang Belum Menikah Ditinjau Dari Perspektif Medis Dan Fikih Kontemporer dapat dinilai secara objektif.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah data-data kepustakaan yang mendukung dan menjadi sumber dalam penelitian.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab fikih kontemporer :

1. Kitab al-Fiqh al-Islāmi Wa Adillatuh Karya Syekh Dr. Wahbah Musthafa az-Zuhaili.
2. Kitab Hasyiyah Bujairimi ala Khatib Karya Syaikh Sulaiman bin Muhammad bin Umar Al Bujairimi Al Syafi'i.
3. Kitab Fath al-Qadir Karya Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni, bahan hukum yang berupa karya ilmiah,

yang berisi penjelasan dari bahan hukum primer. Dalam hal ini yang digunakan oleh peneliti yakni yang pertama penelitian oleh Umi Nurul Laelatul'zah dengan judul *Legalitas Egg Freezing*.²³ Yang kedua yakni penelitian oleh Firzza Shafira Rizkiyana dengan judul *Tinjauan Maqashid Syariah tentang Pembekuan Sel Telur Manusia (Egg Freezing)*.²⁴ Yang kedua yakni penelitian oleh IVF Australia dalam bookletnya yang berjudul *Egg Freezing For Future Fertility (Pembekuan Sel Telur Untuk Kesuburan Di Masa Depan)*.²⁵ Yang keempat yakni penelitian oleh Bram Pradipta, Rajuddin, dan M. Andalas dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Ovarian Cryopreservation and Transplantation: A Preserving Fertility Procedure*.²⁶ Dan yang kelima, penelitian oleh Angel Petropoulos PhD, Allana Cattapan MA, Francoise Baylis PhD, Arthur Leader MD dalam artikelnya yang berjudul *Social Egg Freezing: risk, benefits and other considerations (Pembekuan Sel Telur Sosial: risiko, manfaat, dan pertimbangan lainnya)*.²⁷

c. Data Tersier

Data tersier yaitu semua data yang memberikan petunjuk atau

²³ Umi Nurul Laelatul'zah, *Legalitas Egg Freezing Dalam Perspektif Hukum Islam*, Tesis (Tulungagung: Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023), hlm. 122-124.

²⁴ Firzza Shafira Rizkiyana. Universitas Islam Bandung. *Tinjauan Maqashid Syariah tentang Pembekuan Sel Telur Manusia (Egg Freezing)*, *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam (JRHKI)*, Vol. 3, No. 1, (2023).

²⁵ IVF Australia. *Egg Freezing For Future Fertility Booklet*.

²⁶ Bram Pradipta, Rajuddin, M. Andalas. *Ovarian Cryopreservation and Transplantation: A Preserving Fertility Procedure*. *eJournal Kedokteran Indonesia*, Vol. 2, No. 3, December 2014.

²⁷ Angel Petropoulos dkk, *Social Egg Freezing: Risk, Benefits and other Consideration*, *Canadian Medical Association Journal (CMAJ)*, Vol. 9, No. 16, 2015, hlm. 666.

penjelasan terhadap data primer dan sekunder.²⁸ Contohnya seperti kamus, artikel, booklet yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, website, youtube, dan sejenisnya.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan datanya yakni sebagai berikut :

a. Dokumen

Dokumen ini adalah metode yang digunakan untuk mencari dokumen atau data-data yang dianggap penting melalui artikel, booklet, serta melalui media elektronik yakni internet atau media sosial yang berkaitan dengan diterapkannya penelitian ini.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.²⁹

6. Metode Analisis Data

Dalam hal ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yakni :

1. Teknik Deskriptif

Dengan Teknik ini, peneliti memaparkan apa adanya tentang suatu peristiwa atau fenomena yang telah terjadi.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 33.

²⁹ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 104.

2. Teknik Komparatif

Teknik ini merupakan teknik lanjutan dari teknik deskriptif, dengan melakukan perbandingan-perbandingan terhadap satu pendapat dengan pendapat lain. Teknik ini diperlukan untuk menganalisis bahan hukum sekunder yang di dalamnya terdapat berbagai pandangan para ahli.³⁰

3. *Concluding* adalah tahap akhir dari sebuah penelitian. Tahapan ini sangat penting, karena merupakan bagian inti dari penelitian atau sering disebut sebagai kesimpulan dari penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi atas 5 bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, yang kemudian dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan menjadi rumusan masalah. Yang mana nantinya, jawaban tersebut digunakan sebagai tujuan penelitian. Setelah itu dijelaskan pula kegunaan dalam penelitian ini, agar lebih jelas manfaat dilakukannya penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, terdapat penjelasan lebih lanjut dalam penegasan istilah.

Selanjutnya terdapat metode penelitian masalah sebagai media pemecah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yang

³⁰ I Made Pasek Diantha, *Metodologi Penelitian Hukum*..., hlm. 152-153.

mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Bagian terakhir yakni, sistematika yang tertulis dalam penelitian ini.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini berisi penjelasan-penjelasan teori-teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji yakni, pembekuan sel telur (*egg freezing*), wanita karier yang belum menikah, dan penelitian terdahulu.

Bab III Pembekuan Sel Telur Bagi Wanita Karier Yang Belum Menikah Ditinjau Dari Perspektif Medis, berisi analisis pembahasan terkait rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini. Yakni tentang perspektif medis terkait pembekuan sel telur bagi wanita karier yang belum menikah.

Bab IV Pembekuan Sel Telur Bagi Wanita Karier Yang Belum Menikah Ditinjau Dari Perspektif Fikih Kontemporer, berisi analisis terkait rumusan masalah yang kedua, yakni pembekuan sel telur bagi wanita karier yang belum menikah ditinjau dari perspektif fikih kontemporer.

Bab V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini pada bagian kesimpulan menjelaskan pemaparan terkait dengan ringkasan atas keseluruhan jawaban dalam rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sedangkan saran, berisi masukan kepada pihak-pihak terkait terhadap permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk kebaikan masyarakat khususnya umat muslim dan sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang.

